

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, adalah kondisi medis berbahaya yang meningkatkan risiko gangguan ginjal, jantung, otak, dan lainnya. Diperkirakan 1,28 miliar orang berusia antara 30 dan 79 tahun di seluruh dunia diprediksi menderita hipertensi pada tahun 2021; mayoritas individu ini (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut temuan studi kesehatan mendasar yang dilakukan oleh peneliti muda, 2 Juni 2023, hipertensi adalah kondisi sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan tekanan darah lebih tinggi dari normal atau lebih besar dari 140/90 mmHg. Kemenkes.RI (2014). Karena hiper berarti berlebihan dan ketegangan berarti tekanan atau stres, tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai hipertensi, adalah peningkatan tekanan darah di arteri. Akibatnya, hipertensi adalah kondisi sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan tekanan darah lebih tinggi dari biasanya. (Musakkar & Djafar 2020).

Kondisi fisiologis tubuh, khususnya pengaturan aktivitas saraf otonom, memengaruhi cara tekanan darah tinggi diatur. Dekompensasi dan hipertensi juga dapat terjadi akibat kegagalan kemampuan tubuh untuk mengimbangi tekanan darah tinggi. Hipertensi biasa disebabkan oleh beberapa faktor seperti keturunan, gaya hidup yang buruk, usia tua dan obesitas,. (Kartika, k,Sri Rejeki, D. S., & pramatama, S,. 2020).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum, hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit berbahaya yang tidak dapat dihindari. Menurut WHO (2019), lebih dari 1,13 juta orang di seluruh dunia menderita hipertensi yang sebagian besar dari mereka tinggal di Negara yang berpenghasilan rendah. Pasien dengan penyakit tekanan darah tinggi memerlukan pengobatan dan perawatan jangka panjang dan berkelanjutan efektif atau dapat dikendalikan di rumah. Jadi keluarga ikutatur satu mekanisme yang membantu pasien hipertensi agar penyakitnya tidak semakin parah.

Di Indonesia sendiri estimasi jumlah kasus penyakit ini sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-34 (31,6%) umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55<2%)

tertinggi hipertensi di Indonesia di provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). (Riskesdas 2018).

Komplikasi pada hipertensi adalah gangguan ginjal, gangguan penglihatan, stroke, dan gangguan jantung. Upaya untuk menurunkan komplikasi hipertensi ini yaitu dengan mengonsumsi sayur dan buah-buahan seperti seledri, mentimun, dan kemangi pada penderita hipertensi. (Kemenkes RI, 2017). Hipertensi kini telah menjadi penyakit degeneratif yang diturunkan kepada anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit ini (Kemenkes, 2018). Menurut Friedman (2018) keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagian dari keluarga.

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi dengan deficit pengetahuan di RT.007 RW.002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur dengan membandingkan dua klien yang dilaksanakan Asuhan Keperawatan selama 5 hari dari tanggal 19 Februari sampai dengan 24 Februari 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Secara fenomena angka kematian hipertensi di dunia terus meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh penderita hipertensi itu sendiri yang tidak bisa menjaga pola hidup sehat dan pengobatan secara rutin.

Berdasarkan kasus sehingga dirumuskan pertanyaan penelitian” Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga yang mengalami hipertensi dengan Pemeliharaan Kesehatan tidak efektif di RT 002 RW 007 di Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur? ”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Keluarga yang mengalami Hipertensi dengan defisit pengetahuan di RT.007 RW.002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keluarga dengan hipertensi dan kesenjangan pengetahuan melalui keperawatan di RT.007 RW.002 Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
2. Mampu menyusun diagnosa keperawatan pada keluarga dengan hipertensi yang kurang memiliki informasi yang adekuat di RT.007 RW.002 Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
3. Perencanaan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi dan defisit pengetahuan di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur (RT.007 RW.002).
4. Di RT.007 RW.002 Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dilakukan implementasi keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi dan defisit pengetahuan.
5. Mampu Melakukan evaluasi pada Keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi dengan defisit pengetahuan di RT.007 RW. 002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan ilmu keperawatan sebagai sumber informasi, khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang sedang mengumpulkan dan melakukan penelitian tambahan tentang perawatan keperawatan untuk keluarga dengan hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Di RT.007 RW.002, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, perawat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi yang memiliki kekurangan pengetahuan.
2. Institusi pendidikan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan bagi penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan di Fakultas Kesehatan Universitas MH. Thamrin.

3. Klien atau keluarga pada penelitian ini dapat memberikan gambaran umum dan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungan langsung dari peningkatan hipertensi terhadap beberapa faktor lain yang dapat menimbulkan kesadaran untuk mencegah beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi.

